

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Meningkatkan kualitas sumber daya manusia serta mencerdaskan kehidupan anak bangsa merupakan tugas dan tanggung jawab antara pemerintah, masyarakat dan sekolah atau dunia pendidikan. Mengembangkan serta meningkatkan kualitas sumber daya manusia adalah suatu keharusan dalam era globalisasi saat ini. Untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dapat dimulai dengan meningkatkan mutu pendidikan. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran atau pelatihan agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya.

Upaya peningkatkan kualitas sumber daya manusia dapat diwujudkan dalam proses pembelajaran. Pada hakekatnya proses pembelajaran bertujuan untuk mengembangkan aktifitas belajar serta meningkatkan hasil belajar siswa. Meningkatkan hasil belajar siswa berkaitan erat dengan proses belajar mengajar yang biasanya dilaksanakan disekolah. Proses belajar mengajar merupakan suatu kegiatan melaksanakan kurikulum suatu lembaga pendidikan, agar dapat mempengaruhi siswa dalam mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Proses belajar mengajar akan menunjukkan hasil yang baik apabila unsur yang terkait di dalamnya saling mendukung satu sama lain. Salah satu unsur penting dalam proses belajar mengajar adalah guru. Guru berperan penting dalam keberhasilan siswa menerima dan memahami pelajaran secara optimal, dengan

harapan mampu menghasilkan generasi bangsa yang aktif, kreatif dan mampu bersaing.

Selama ini kegiatan belajar mengajar yang sering dilakukan hanya berpusat pada guru yang mengajar, sedangkan siswa hanya duduk sebagai pendengar. Seharusnya guru tidak hanya mentransfer ilmunya kepada siswa melalui ceramah, namun guru juga dituntut untuk menjadi pembimbing yang mampu mengembangkan kemampuan dan pemilihan alternatif-alternatif bagi siswa dalam proses belajar. Menyikapi peluang dan tantangan kehidupan di era globalisasi ini, peran dan tanggung jawab guru pada masa sekarang dan di masa yang akan datang akan semakin kompleks. Hal inilah yang senantiasa menuntut seorang guru harus mampu melakukan berbagai peningkatan dan penyesuaian kemampuan profesionalnya dalam proses belajar mengajar. Guru di masa mendatang tidak lagi menjadi satu-satunya sumber informasi terbaik terhadap berbagai pengetahuan yang sedang tumbuh dan berkembang dan guru juga bukanlah satu-satunya orang yang lebih pandai ditengah-tengah peserta didiknya.

Untuk menghadapi tantangan tersebut, guru perlu berpikir secara antisipatif dan proaktif. Artinya, guru harus aktif melakukan pembaharuan ilmu dan pengetahuan yang dimilikinya secara terus-menerus. Selain itu guru juga dapat mengikuti hasil-hasil penelitian mengenai model maupun strategi pembelajaran terbaru yang memungkinkan guru untuk melakukan pengajaran yang bervariasi dari waktu ke waktu, tentunya disesuaikan dengan kurikulum yang telah ditentukan dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang. Dalam proses pembelajaran peranan model pembelajaran sangat

menentukan berhasil atau tidaknya proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru dalam menyampaikan pesan kepada siswanya. Dengan memilih model pembelajaran yang tepat mampu menciptakan suasana proses belajar mengajar yang menarik. Proses pembelajaran yang menarik akan menciptakan siswa yang aktif serta kreatif.

Pembelajaran yang aktif akan mampu mengembangkan keterampilan siswa serta mengajarkan siswa untuk dapat mengaplikasikan apa yang telah diperolehnya ke dalam kehidupannya sehari-hari. Kekurangaktifan siswa dalam proses belajar mengajar sangat erat kaitannya dengan hasil belajar. Hasil belajar yang rendah mengakibatkan prestasi belajar siswa yang juga rendah, ini adalah fenomena yang umum terjadi di dalam pembelajaran termasuk dalam pembelajaran Mengaplikasikan Keterampilan Dasar Komunikasi pada tingkat Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru bidang studi Mengaplikasikan Keterampilan Dasar Komunikasi di kelas X AP SMK YAPIM Medan, bahwa masih terdapat nilai ulangan harian siswa yang rendah yaitu 38 orang siswa dalam satu kelas, sekitar 22 % tidak tuntas dengan nilai standar kelulusan minimal 70. Selain itu terdapat kesenjangan hasil belajar yang diperoleh siswa yakni jarak antara nilai siswa yang mendapat nilai tertinggi dengan siswa yang mendapat nilai yang terendah cukup jauh berbeda. Hal inilah yang terjadi pada kelas X AP di SMK YAPIM Medan. Untuk itu perlu diusahakan perbaikan pembelajaran siswa yang lebih difokuskan pada pembelajaran yang lebih mengaktifkan siswa dalam belajar. Model pembelajaran *Index Card Match* yang

menjadi alternatif merupakan model yang mampu mengajak siswa untuk lebih aktif dalam kegiatan belajar dan guru juga dituntut untuk lebih aktif dalam mengawasi kegiatan siswa.

Model pembelajaran *Index Card Match* merupakan model pengulangan (peninjauan kembali) materi, sehingga siswa dapat mengingat kembali materi yang telah dipelajarinya, namun model ini juga dapat digunakan untuk materi baru yang sedang dipelajari. Melalui ingatan dan pemahaman materi dengan baik oleh siswa, maka dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Model pembelajaran *Index Card Match* merupakan suatu model pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses belajar mengajar Mengaplikasikan Keterampilan Dasar Komunikasi yang melibatkan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Pembelajaran *Index Card Match* adalah kegiatan pembelajaran yang menggunakan kartu indeks, dimana kartu indeks terdiri dari dua bagian yaitu kartu soal dan kartu jawaban. Setiap siswa memiliki kesempatan untuk memperoleh satu buah kartu. Dalam hal ini siswa diminta mencari pasangan dari kartu yang diperolehnya dan siswa yang mendapat kartu soal mencari siswa yang memiliki kartu jawaban, demikian sebaliknya.

Berdasarkan latar belakang diatas penulis merasa tertarik, ingin melakukan penelitian dengan judul **“Penerapan Model Pembelajaran *Index Card Match* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran**

Mengaplikasikan Keterampilan Dasar Komunikasi Di Kelas X SMK YAPIM Medan Tahun Ajaran 2013/2014”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran Mengaplikasikan Keterampilan Dasar Komunikasi belum maksimal di Kelas X SMK YAPIM Medan Tahun Ajaran 2013/2014.
2. Proses belajar mengajar masih berjalan monoton dan sifatnya berpusat pada guru.
3. Guru dan siswa kurang aktif dalam kegiatan belajar mengajar di SMK YAPIM Medan Tahun Ajaran 2013/2014
4. Model pembelajaran yang digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa Kelas X pada mata pelajaran Mengaplikasikan Keterampilan Dasar Komunikasi SMK YAPIM Medan masih kurang bervariasi.

1.3 Rumusan Masalah

Dari pembatasan masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Apakah dengan menggunakan model pembelajaran *Index Card Match* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas X pada mata pelajaran Mengaplikasikan Keterampilan Dasar Komunikasi di SMK YAPIM Medan ?

1.4 Pemecahan Masalah

Upaya pemecahan masalah yang akan digunakan dalam meningkatkan hasil belajar siswa adalah dengan menggunakan model pembelajaran *Index Card Match*.

Model pembelajaran *Index Card Match* dapat memupuk kerja sama siswa dalam menjawab pertanyaan dengan mencocokkan kartu yang ada di tangan mereka. Proses pembelajaran ini lebih menarik karena siswa mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu topik materi dalam suatu suasana yang menyenangkan. Model pembelajaran *Index Card Match* dapat juga melatih pola pikir siswa karena dengan model ini siswa dilatih kecepatannya dalam mempelajari suatu topik dengan pencarian kartu jawaban atau kartu soal. Setiap siswa akan saling mencocokkan kartu yang mereka miliki lalu mendiskusikannya dengan pasangannya. Dengan mendiskusikan kecocokan kartu yang mereka miliki maka siswa akan lebih mengerti dengan materi yang sedang dipelajari.

Berdasarkan uraian diatas maka pemecahan masalah dalam penelitian ini yaitu diharapkan melalui penerapan model pembelajaran *Index Card Match* dapat meningkatkan hasil belajar mengaplikasikan keterampilan dasar komunikasi kelas X di SMK YAPIM Medan.

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan arah dari suatu kegiatan penelitian agar tercapai hasil seperti yang diharapkan. Maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar Mengaplikasikan

Keterampilan Dasar Komunikasi Siswa melalui penerapan model pembelajaran *Index Card Match*.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun yang menjadi mamfaat penelitian ini adalah:

1. Menambah pengetahuan peneliti tentang penerapan model pembelajaran *Index Card Match* untuk meningkatkan hasil belajar Mengaplikasikan Keterampilan Dasar Komunikasi siswa sehingga dapat digunakan nantinya ketika mengajar.
2. Sebagai bahan masukan bagi sekolah khususnya guru bidang studi Mengaplikasikan Keterampilan Dasar Komunikasi dalam memilih model pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Sebagai referensi dan masukan bagi mahasiswa Universitas Negeri Medan dan penulis lain yang akan mengadakan penelitian dengan judul yang sama.